

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membaca merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Semua pembelajaran di setiap jenjang pendidikan membutuhkan kegiatan membaca. Tidak ada satupun pembelajaran yang tidak menggunakan kegiatan membaca. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam pembelajaran adalah kemauan untuk membaca. Membaca adalah keterampilan semua dasar semua orang.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2001 mendefinisikan Pendidikan sebagai berikut “pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam memastikan negara Indonesia agar tercerdaskan secara intelektual. Oleh karena itu, salah satu indikator keberhasilan suksesnya penyelenggaraan pendidikan, yaitu dengan meningkatkan minat membaca warga masyarakat Negara Indonesia. Usaha sadar dalam mengembangkan manusia melalui minat membaca dapat dilakukan dimulai dari keluarga, masyarakat lingkungan sekitar dan

pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan di dalam sekolah maupun yang ada diluar sekolah.¹

Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap peserta didik. Membaca melibatkan banyak hal, tidak sadar melaftalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.² Membaca merupakan kunci untuk mendapatkan informasi sekaligus meningkatkan pengetahuan. Seseorang akan mengetahui informasi, baik itu informasi yang sudah ada sejak dulu kala, informasi sekarang ataupun yang akan datang yaitu dengan membaca. Melalui kegiatan membaca secara tidak langsung akan meningkatkan keilmuan, pengetahuan, dan kualitas hidup kita di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Dalam pandangan Islam, membaca dalam ajaran Islam merupakan perintah Allah swt. Ayat pertama yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca.³ Perintah membaca terdapat pada Surah Al-‘Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:⁴

٣	إِقْرَأْ وَرِئِنَكَ الْأَكْرَمُ	٢	خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
١			
٤	الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ	٥	عَلَمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

¹ Lestari Wijayanti, *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas III Di SDN 10 Pohgading*, (Mataram: UMM, 2021), hal. 1.

² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 2

³ Mustolehudin, *Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teksi Al-Qur'an Surah Al-‘Alaq Ayat 1-5*, Jurnal Analisa Vol.18, hal. 145.

⁴ Al-Qur'an, 96 (Al-‘Alaq): 1-5.

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.* (Q.S AL-'Alaq: 1-5)

Perintah membaca dan menulis dalam surat Al 'Alaq mempunyai maksud agar umat Islam khususnya, dan umat manusia pada umumnya memiliki pengetahuan atau melek huruf dan melek informasi. Dengan memiliki pengetahuan dan melek informasi manusia mampu menggenggam dunia. Ada sebuah pepatah “Bacalah! maka dunia ada ditanganmu”. Perintah membaca pada surat Al 'Alaq ini diulang hingga dua kali. Hal ini mempunyai arti bahwa membaca adalah hal mutlak bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi. Dalam surat ini, perintah membaca harus dilandasi dengan selalu mengingat akan kebesaran Allah swt. Pada ayat keempat dan kelima yang artinya “Yang mengajar dengan pena, mengajar manusia apa yang belum diketahuinya”. Ayat ini mempunyai arti bahwa kata qalam adalah hasil dari penggunaan alat tersebut, yaitu tulisan. Qalam atau pena yaitu alat atau sarana yang digunakan untuk menulis, dan tulisan yang dihasilkan oleh pena tersebut oleh Allah akan dijadikan pengetahuan bagi manusia.⁵

Begitu pentingnya membaca dalam kehidupan manusia, terutama di dalam bidang Pendidikan. Namun, pada kenyataanya sedikit sekali orang yang sadar dan mengerti akan pentingnya membaca. Budaya membaca di

⁵ *Ibid*, hal. 146.

kalangan masyarakat Indonesia masih sangat rendah.⁶ Indonesia sendiri merupakan salah satu nega berkembang dengan minat membaca yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil survei yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkompeten, di antaranya yaitu sebagai berikut:⁷

1. Survei *International Associations for Evaluation of Educational Achievement* (IAEEA) pada 1992 menyebutkan kemampuan membaca murid-murid sekolah dasar IV Indonesia berada pada urutan ke-29 dari 30 negara di dunia. Indonesia berada satu tingkat di atas Venezuela.
2. Riset *International Associations for Evaluation of Educational Achievement* (IAEEA) tahun 1996, menginformasikan bahwa melek baca siswa usia 9-14 tahun Indonesia berada pada urutan ke-41 dari 49 negara yang disurvei.
3. Data bank dunia tahun 1998 menginformasikan pula kebiasaan membaca anak-anak Indonesia berada pada level paling rendah (skor 51,7). Skor ini di bawah Filipina (52,6), Thailand (65,1), dan Singapura (74,0), (Laporan World Bank Tahun 1998).
4. Hasil survei IAEEA dari 35 negara, menginformasikan melek baca siswa Indonesia berada ada urutan yang terakhir dalam rentang tahun 1998-2001. Publikasi IAEEA tanggal 28 November 2007

⁶ Lahir Hariyunna, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA 1 Banguntapan*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2019), hal. 1.

⁷ Siswati, *Minat Membaca Pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi UINDIP Vol. 8 No. 2, 2010, hal. 124.

tentang minat baca dari 41 negara menginformasikan melek baca Indonesia se-level dengan negara belahan bagian Selatan bersama Selandia Baru dan Afrika Selatan.

Arus globalisasi yang semakin kuat membuat seluruh kalangan masyarakat harus bijak dalam menyaring kebudayaan yang masuk. Teknologi-teknologi yang semakin canggih membuat masyarakat semakin mudah dalam melakukan kegiatan sehari-hari, misalnya dalam bidang pendidikan. Kunci pendidikan sendiri adalah membaca, semakin tinggi minat membaca suatu masyarakat maka akan semakin tinggi kualitas pendidikannya. Membaca sangat penting untuk semua kalangan masyarakat, karena membaca adalah keterampilan dasar semua orang.

Saat ini, kemudahan dalam mencari informasi dan ilmu pengetahuan justru membuat masyarakat terutama pelajar menjadi malas. Mayoritas pelajar saat ini lebih senang menghabiskan waktunya dengan bermain *Game* dan *Sosmed (Social Media)*. Selain itu, perkembangan AI (*Artificial Intelligence*) yang semakin pesat memudahkan pelajar untuk mengerjakan tugas secara instan tanpa harus belajar atau membaca buku. Hal ini membuat aktivitas membaca buku semakin terkikis seiring perkembangan teknologi yang tidak henti-henti.

Eksistensi buku kini sudah tersaingi oleh *smartphone* sehingga masyarakat lebih kini lebih akrab dengan *smartphone*. Hal ini dapat dibuktikan dengan masyarakat yang lebih memilih bermain *smartphone* daripada membaca buku di saat waktu luang. Hal ini juga berhubungan

dengan minat masyarakat terutama pelajar pada ilmu pengetahuan. Sebagian besar pelajar lebih sering melihat konten hiburan dari *smartphone* daripada konten yang bersifat mendidik. Banyak dari masyarakat juga beranggapan kegiatan membaca buku masih bisa diganti melalui *e-book*, tetapi pada kenyataannya membaca buku melalui *smartphone* tetap terdapat distraksi di dalam aktivitas tersebut, sehingga pembaca menjadi kurang fokus. Sikap dan pemikiran masyarakat yang demikian menjadikan aktivitas membaca buku terlebih di ruangan terbuka menjadi hal yang asing bagi masyarakat karena rendahnya kebiasaan membaca buku.

Salah satu penyebab besar lunturnya nilai-nilai islami dan menurunnya akhlak serta budi pekerti pelajar disebabkan oleh penggunaan *smartphone* yang tidak bijak. Nilai keagamaan sangatlah penting disamping perkembangan teknologi yang semakin maju. Karakter pelajar yang baik tercipta jika pelajar mampu bersikap bijak dalam berteknologi, yaitu mengambil manfaat dari teknologi untuk belajar dan mengembangkan diri, dan tetap bisa mengatur waktu serta memilih tontonan mana yang baik di *smartphone*.

Kegiatan membaca buku adalah kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi pelajar untuk menghindari dampak buruk bermain *smartphone* yang berlebihan. Mereka bisa menghabiskan waktu

istirahat dengan membaca buku daripada bermain *smartphone*. Selain itu, informasi-informasi yang didapat dari buku akan membuat para pelajar mengembangkan ilmu pengetahuan mereka dan membangun kepribadian yang baik.

Perkembangan global yang semakin pesat tidak hanya memerlukan generasi yang pintar akan tetapi generasi yang memiliki moral dan budi pekerti serta berakhlakul karimah. Buku dengan tema Islami merupakan salah satu cara efektif dalam menumbuhkan karakter manusia yang religius dan mempunyai moral baik. Nilai-nilai religius bisa didapat melalui buku Islam, seperti biografi tokoh pejuang, sejarah, dan kisah-kisah yang mengandung unsur Islami.

Kebiasaan membaca buku bagi pelajar dapat ditunjang dengan adanya program kegiatan membaca buku di sekolah, seperti Gerakan Literasi Digital. Menurut Teguh, Gerakan Literasi Sekolah ialah kegiatan yang melibatkan semua warga sekolah untuk melakukan program Gerakan Literasi Sekolah berdasarkan tahap-tahap dan komponen literasi yang terdiri dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan dapat dilakukan dengan meluangkan waktu 15 sampai 20 menit untuk peserta didik membaca buku nonpelajaran. Tahap pengembangan dilakukan dengan meminta kecakapan peserta didik untuk menjelaskan buku yang telah dibacanya. Tahap pembelajaran

dilakukan untuk meningkatkan minat literasi pada peserta didik seperti menulis cerita, menulis pantun atau karangan.⁸

Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya untuk menumbuhkan minat baca di kalangan siswa yang dikembangkan dalam peraturan mentri dan kebudayaan No. 23 tahun 2015 mengenai penumbuhan budi pekerti. Berdasarkan peraturan tersebut, semua siswa diwajibkan untuk membaca buku selama 15 menit sebelum kelas dimulai, dengan buku yang bebas untuk dibaca tetapi juga harus mencantumkan unsur karakter.⁹

Pada penelitian ini peneliti memilih SMAN 1 Sutojayan karena sekolah tersebut telah menerapkan program atau kegiatan membaca pagi sebelum jam pelajaran pertama. Selain itu, kegiatan literasi di sekolah tersebut ditunjang dengan baik dibandingkan sekolah-sekolah lain. Adanya program Gerakan Literasi Sekolah ini disamping dapat menumbuhkan minat membaca peserta didik diharapkan program ini juga dapat menjadikan pelajar yang cinta akan ilmu pengetahuan serta berakhlakul karimah.

Berangkat dari latar berlapekang di atas, peneliti melihat bahwa hal ini merupakan sebuah tantangan bagi seluruh masyarakat terutama pendidik dalam menumbuhkan minat membaca buku Islam peserta didik. Oleh sebab itu, peneliti berusaha melakukan penelitian untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam**

⁸ Mulyo Teguh, *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*, (Pati: Prosiding Seminar Nasional, 2017), hal. 21.

⁹ Lestari Wijayanti, *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas III Di SDN 10 Pohgading*, (Mataram: UMM, 2021), hal. 2.

**Menumbuhkan Minat Baca Buku Islam pada Peserta Didik di SMAN
1 Sutojayan Blitar”.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian yang diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca buku Islam pada peserta didik di SMAN 1 Sutojayan Blitar?
2. Bagaimana kendala program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca buku Islam pada peserta didik di SMAN 1 Sutojayan Blitar?
3. Bagaimana implikasi program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca buku Islam pada peserta didik di SMAN 1 Sutojayan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang timbul, maka dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca buku Islam pada peserta didik di SMAN 1 Sutojayan Blitar.

2. Untuk mendeskripsikan kendala program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca buku Islam pada peserta didik di SMAN 1 Sutojayan Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca buku Islam pada peserta didik di SMAN 1 Sutojayan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau rekomendasi bagi warga sekolah terkait pelaksanaan kegiatan dan budaya literasi pada peserta didik dalam pembentukan karakter peserta didik.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi cara mendidik peserta didiknya agar tumbuh minat membaca.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi dalam meningkatkan minat baca buku Islam.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi salah satu pengalaman dan ilmu baru selama penelitian dan penyusunan skripsi terkait pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Menurut Muhammad, Gerakan Literasi Sekolah yaitu upaya untuk menciptakan masyarakat yang literat melalui partisipasi publik.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu kampanye yang membutuhkan dukungan dari semua pihak. Upaya bisa dilakukan berupa membaca dan menulis.¹⁰

- b. Minat Baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.¹¹ Menurut Herman Wahadaniah minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.¹²

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Buku Islam di SMAN 1 Sutojayan Blitar” adalah suatu pelaksanaan atau tindakan yang dilakukan agar tercipta kebiasaan membaca dan tercipta minat

¹⁰ Hamid Muhammad, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 7.

¹¹ Farida rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakata: Bumi Aksara, 2018), hal 28.

¹² Herman Wahadaniah, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan. Minat dan Kegemaran Membaca* (Jakarta: DEPDIKBUD, 2017), hal. 16.

membaca buku Islam pada peserta didik. Mengenai implementasi kegiatan membaca buku Islam yang rutin setiap pagi dan berlangsung selama 15 menit sampai 20 menit.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian-bagian dalam skripsi ini telah disusun secara sistematis dan berkesinambungan. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan yang digunakan dan disusun dalam tiga bagian yakni: bagian awal, utama, dan akhir.

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel dan bagan, daftar gambar, dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari enam bab dan masing-masing sub bab terbagi dalam beberapa bab:

BAB I Pendahuluan: Pendahuluan terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian berisi tentang penjelasan mengenai problematika yang akan diteliti mengenai dalam fokus penelitian, peneliti menguraikan tentang implementasi program implementasi program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca buku Islam di SMAN 1 Sutojayana Blitar.

Pada bagian fokus penelitian menjelaskan tentang implementasi program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca buku Islam

pada peserta didik, yang tidak lain berisi mengenai pelaksanaan, kendala, dan implikasi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1 Sutojayan Blitar.

Tujuan penelitian mendeskripsikan mengenai sasaran yang akan dicapai dari pelaksanaan, kendala, dan implikasi program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca buku Islam pada peserta didik di SMAN 1 Sutojayan Blitar.

Kegunaan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan pada bab ini menguraikan tentang penelitian secara umum dan harapan peneliti, hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat menemukan alasan secara teoritis dari sumber bacaan yang terpercaya dan secara praktis dapat mengetahui keadaan relistik dari lokasi penelitian.

BAB II Kajian Teori: pada bab ini penulis menguraikan tentang kajian pustaka berisi tentang deskripsi teori, memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan judul. Penelitian terdahulu terdapat skripsi dan jurnal yang mempunyai kemiripan dengan judul peneliti.

BAB III Metode penelitian: Metode penelitian terdiri dari: pendekatan penelitian yang di gunakan serta alasan memakai pendekatan tersebut. Pada bagian kehadiran peneliti, dalam penelitian kualitatif sangat harus di lakukan karena peneliti adalah salah satu instrument yang harus terlibat langsung dalam lokasi penelitian. Pada bagian lokasi penelitian, menjelaskan tentang letak sekolah atau madrasah yang akan diteliti serta alasan memilih lokasi penelitian. Sumber data, menguraikan hasil data yang dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data di lapangan yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi. Analisis data merupakan pemecahan masalah dalam penentuan dan menganalisis apa yang di temukan dalam lapangan. Pengecekan keabsahan data untuk memperoleh kredibilitas data yaitu keikutsertaan, triangulasi dan pengecekan sejawat. Tahap-tahap penelitian proses jadwal penelitian yang dilakukan selama meneliti yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan. Seluruh rangkaian dari metode penelitian tersebut di aplikasikan dalam penelitian “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Buku Islam pada Peserta Didik di SMAN 1 Sutojayan Blitar.”